eL-Muhbib
Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar

P-ISSN: 2614-1051 & E-ISSN: 2716-5019

Volume 8, Nomor 2, Desember 2024

PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI PJBL BAGI SISWA KELA IV SEKOLAH DASAR

Retna Tri Susanti[1*], Naniek Sulistya Wardani[2],
Pendidikan Profesi Guru (PPG), Universitas Satya Wacana, Salatiga, Indoensia[1,2,]

Corresponding Author: Retna Tri Susanti, Retnasusanti40@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
10 Juli 2024
Revised
12 November 2024
Accepted
03 Desember 2024

ABSTRAK

Adanya penelitian ini melihat dari rendahnya kesadaran lingkungan peserta didik kelas IV , oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kesadaran lingkungan Upaya peningkatan melalui model PJBL. jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan sampel penelitian seluruh siswa kelas II terdiri dari 27 siswa. Adapun desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen penelitian yaitu soal *pre test* dan *post test* untuk melihat keberhasilan penggunaan model pembelajaran PJBL. PJBL dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, Terdapat upaya peningkatan kesadaran lingkungan melalui model PJBL siswa kelas IV SD yang dibuktikan adanya skor dari hasil observasi kesadaran siswa terhadap lingkungan sebesar 41,05 pada pra siklus, 65,12 pada siklus 1 dan siklus II sebesar 75,31. Setelah menggunakan PJBL terdapat peningkatan pada kesadaran siswa di kelas IV, sehingga melalui penerapan PJBL menjadi Solusi untuk meningkatkan kesadaran siswa.

Kata Kunci: *Kesadaran Lingkungan, PJBL, PTK.*

How to Cite : Susanti, Retna Tri & Naniek Sulistya Wardani, "Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui PJBL Bagi Siswa Kela IV Sekolah Dasar". *El. Muhbib: Junal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Dasar.* Vol. 8, No. 2 (2024): 244-253.
DOI : https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib
Journal Homepage : https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/
This is an open access article under the CC BY SA license
: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dimana siswa didorong untuk aktif mengembangkan potensi mereka secara holistik, melalui pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga mempunyai pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan (Annisa, 2022; Fajri, 2024). Pembelajaran matematika merupakan serangkaian aktivitas yang memberikan bekal- bekal kepada siswa untuk menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka (Lestari et al., 2021). Matematika juga dapat berperan menanamkan kesadaran lingkungan, melalui pembelajaran baik pada aspek pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kemauan (afektif), dan tindakan (psikomotor) (Abidin & Iskandar, 2022; Labobar & Kapojos, 2023). Sekolah sebagai lembaga Pendidikan yang bersifat formal, seharusnya menanamkan sikap peduli lingkungan ke dalam diri siswa sejak dini (J. Abidin et al., 2022). Namun, keadaan tersebut belum sejalan dengan kenyataan yang ada di SD Negeri Tingkir Lor 01 Salatiga, Berdasarkan

hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan, kesadaran lingkungan siswa rendah yang dibuktikan oleh ditemukannya sampah di laci-laci meja, siswa sering memanfaatkan kertas tidak sesuai peruntukkannya seperti untuk membuat mainan maupun tatakan makanan, kurang memanfaatkan benda yang tidak terpakai sehingga tampak menumpuk dan kurang rapi, kemudian siswa belum menunjukkan keaktifan dan keterlibatan dalam proses belajar khususnya matematika siswa hanya diam ketika diberi pertanyaan. Guru Belum maksimal dalam memanfaatkan media yang ada dilingkungan sekitar, sehingga proses pembelajaran kurang bermakna. Sejalan dengan hal tersebut Bagus et al., (2022); Muyassaroh, (2021) menyatakan jika kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar masih rendah.

Menurut undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 6 mengatur bahwa setiap orang wajib memelihara fungsi lingkungan dan mencegah serta menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan (Marwiyah et al., 2023). Kesadaran lingkungan adalah kemampuan untuk memiliki pengetahuan tentang kondisi individu tentang lingkungan di sekitarnya.(Sotiroska, & Angelovska, 2012).

Berkaitan dengan kemampuan seseorang yang menyadari hubungan antara manusia dengan lingkungan yang sangat erat, dengan adanya kesadaran tersebut maka akan terciptanya lingkungan yang aman dan sehat, kualitas hidup akan menjadi lebih baik. sebagai Adapun ciri-ciri konsep peningkatan kesadaran lingkugan sebagai berikut: (1) Lebih berhati-hati di dalam membeli dan juga menggunakan kemasan yang dapat merusak lingkungan dengan menghindari pembelian plastik, agar perusahaan dapat mengubah bentuk penyajianya dengan tidak menggunakan plastik, menggunakan kemasan lain yang tidak mencemari lingkungan, (2) Pengembangan kesadaran terhadap etika lingkungan yang di promosi oleh pemerintah. Agar implementasi pemahaman pentingnya peduli lingkungan dapat dilakukan segala lapisan masyarakat. Agar masyarakat bisa memanfaatkan barang bekas dengan mendaur ulangnya.

Penyebab rendahnya kesadaran lingkungan, adalah pada proses pembelajaran yang dilakukan Guru, yakni Guru belum mendesain pembelajaran dengan *Project Based Lerning* (PJBL), mengoptimalkan PJBL menjadi pembelajaran untuk pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan sampah plastik yang mengancam tercemarnya lingkungan. Penggunaan sampah yang di daur ulang menggunakan PJBL dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami materi. Pembelajaran PJBL memiliki banyak kelebihan dijadikan sebagai model pembelajaran, namun fakta yang ditemukan dilapangan pada saat guru menggunakan project PJBL sendiri memerlukan waktu untuk menyelesaikan Projeknya, yang sering ditemukan juga guru merasa nyaman dengan kelas tradisional yang hanya menggunakan metode ceramah di dalam pembelajaran, PJBL juga di dalam desain projeknya di anggap terlalu mahal dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan sampah plastik yang didaur ulang di desain dengan model PJBL untuk melestarikan lingkungan.

Secara konsep, PJBL *Project Based Learning* sendiri merupakan model pembelajaran yang mengorganisasikan pelajaran dalam proyek selain itu model ini juga menekankan kepada siswa untuk membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan menunjukkan pemahaman baru melalui berbagai representasi (Fadhil et al., 2020; Putri et al., 2023). *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. kemudian menurut Thohir dalam Rambe (2018: 2) pembelajaran *Project Based Learning* merupakan suatu model yang relatif lama dimana model pembelajaran ini sering kali digunakan dalam pembelajaran eksprimen,

investigasi dan laporan penelitian. Kemudian menurut sastrika dalam (Prasetyo et al., (2019), *Project Based learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada masalah dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen seperti pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan.

Pembelajaran menggunakan metode ini berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Siswa akan menjadi terdorong dalam belajar mereka, serta guru berperan sebagai mediator dan fasilitator saja. Berdasarkan 3 pendapat, maka PJBL adalah suatu pembelajaran mengorganisasikan pelajaran dalam proyek untuk melakukan eksprimen, investigasi dan laporan penelitian secara berkelompok.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan *Project Based Learning* untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri Tingkir Lor 01 Salatiga, Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

TINJAUAN TEORITIS

Kesadaran lingkungan

Kesadaran Lingkungan adalah tindakan atau sikap yang diarahkan untuk memahami tentang pentingnya lingkungan yang sehat, bersih dan sebagainya. Kesadaran dalam lingkungan hidup dapat dilihat dari perilaku dan tindakan dimana seseorang merasa bebas dari tekanan. Usaha untuk melakukan tindakan sadar diperlukan sebagai cara pengelolan lingkungan dengan cara memelihara atau memperbaiki kualitas lingkungan agar kebutuhan manusia terpenuhi dengan baik. Upaya untuk mengurangu kerusakan lingkungan yang bisa dilakukan oleh lingkungan keluarga masayarakat maupun ekolah adalah mengurangi kerusakan lingkungan dengan konsep ramah lingkungan, atau juga bisa mempromosikan penggunaan plastik yang berlebihan untuk kebutuhan sehari-hari, bisa juga memanfaatkan sampah yang ada kemudian di daur ulang menjadi barang yang bermanfaat.

Kesadaran lingkungan adalah usaha yang melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai dari lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya (Tisnawijaya & Pamulang, 2023). Penyebab terjadinya kesadaran lingkungan adalah etika lingkungan. Etika lingkungan yang sampai saat ini berlaku adalah etika lingkungan yang didasarkan pada sistem nilai yang mendudukan manusia bukan bagian dari alam, tetapi manusia sebagai penakluk dan pengatur alam. Didalam pendidikan lingkungan hidup, konsep mental tentang manusia sebagai penakluk alam perlu dirubah menjadi manusia sebagai bagian dari alam (Nuzulia, 1967).

Kesadaran akan lingkungan sekolah ialah kesadaran dimana tergugahnya keadaan jiwa terhadap sesuatu di luar dirinya, dalam hal ini kesadaran terhadap lingkungan sekolah dan akan terlihat pada perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh masing-masing individu (Syaputri et al., 2023). Menciptakan kesadaran dikalangan siswa ialah cara terbaik, karena mereka adalah generasi bangsa pemimpin masa depan, perencanaan, pembuatan kebijakan dan pendidikan lingkungan (Hendriana, 2018). Faktor yang menyebabkan menurunnya kualitas dan rusaknya lingkungan hidup ialah dari pola pikir serta sikap, tindakan manusia yang tidak mencerminkan sifat rasional

dan bertanggungjawab penuh atas pemanfaatan, penjagaan dan pengelolaan kelestarian lingkungan hidup.

Beberapa aksi peduli lingkungan yang dapat dilakukan siswa disekolah maupun dirumah menurut Sarasuni & Harti, (2021), sebagai berikut: 1) Penghematan energi di dalam rumah, yaitu dengan menggunakan listrik lebih sedikit (penghematan) sehingga menghasilkan lebih sedikit emisi gas rumah kaca dari pembangkit Listrik, 2) Mematikan lampu yang tidak digunakan dan menggunakan lampu yang tahan lama dan hemat energi. 3) peralatan hemat energi-gawai dan perkakas rumah tangga, 4) Mematikan peralatan yang tidak digunakan sekita 10% penggunaan energi dirumah rata-rata disebabkan oleh barang-barang listrik yang dibiarkan *stanby*, 5) Menghemat penggunaan mesin pendingin suhu ruangan, 6) Mengeringkan pakaian diluar dari pada di mesin pemgerimg, 7) Beralih ke sumber energi alternatif seperti pemanas matahari atau listrik tenaga surya, 8) Menanam pohon dan melestarikan lingkungan alam untuk meningkatkan penyerapan karbon dioksida melalui fotosintesis.

Selain melakukan langkah-langkah diatas menurut peneliti sendiri ada gerakan yang perlu dilakukan yaitu mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang penggunaan merupakan upaya untuk melestarikan sumber daya yang terbatas dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan termasuk membatasi pemanasan global. Dengan mengimplementasikan prinsip dan gerakan di atas, siswa dapat secara aktif berkontribusi dalam upaya melindungi lingkungan.

Maka dari pendapat diatas kesadaran lingkungan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran suatu individu agar tidak hanya tahu tentang teori mengenai lingkungan, sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, akan tetapi lebih dari itu semua. Yaitu dengan mengajak mereka untuk melakukan atau mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diperoleh dengan membangkitkan semangat serta sadar atas lingkungannya.

Indikator kesadaran lingkungan

Menurut Diana Ayu & Sugiarto, (2020) Indikator Kesadaran Lingkungan sendiri adalah, sebagai berikut: 1) Mampu mengolah dan menggunakan kembali atau mendur ulang, 2) Membeli produk-produk ramah lingkungan, 3) Melakukan penghematan sumber-sumber energi, 4) Menggunakan transportasi umum dari pada transportasi pribadi, penggunaan Tranportasi ramah lingkungan

Menurut Shancez dan Lafuente dalam Santi, (2021) mengemukakan bahwa indikator kesadaran Lingkungan sebagai berikut: 1) *General Belief*, General adalah keyakinan individu atau cara individu menilai lingkungan. General belief ini mempengaruhi perilaku pro lingkungan. General belief mencakup persepsi individu terhadap kondisi kerusakan lingkungan dan terciptanya keseimbangan lingkungan, 2) *Personal Attitudes*, Personal attitudes adalah sikap individu terhadap kondisi lingkungan dengan mengedepankan norma dan moral pribadi, 3) Knowledge adalah pengetahuan yang dimiliki individu berkaitan dengan isu-isu lingkungan.

Indikator-indikator ini dapat digunakan untuk mengukur dan memantau tingkat kesadaran lingkungan di berbagai tingkat, mulai dari individu hingga masyarakat luas.

Project Based Learning

Pembelajaran PjBL merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan mendapat pengalaman secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan kreatifitas serta pemahaman konsep anak (Fariana et al., 2017). *Project Based Learning* ini dapat membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep baru, dan juga pengalaman baru. Pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan suatu proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan. Sedangkan menurut Darmadi dalam Rafsanzani et al., (2020) PjBL *Project Based Learning* adalah metode belajar yang menggunakan project/kegiatan sebagai media untuk serta dalam meningkatkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.

Pembelajaran berbasis proyek *(project based learning)* adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai media dalam kegiatan (proyek) ini siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik) (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). *The Council of Teachers of Mathematics (NCTM)* Principles and Standards for School Mathematics menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mempunyai ciri-ciri bahwa siswa dapat memilih topik dan/atau proyek presentasi atau produk, menghasilkan produk akhir misal presentasi, rekomendasi untuk memecahkan masalah yang terkait dengan dunia nyata, melibatkan berbagai disiplin ilmu, bervariasi dalam durasi waktu, menampilkan guru dalam peran fasilitator Model pembelajaran PjBL merupakan merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan mendapat pengalaman secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan kreatifitas serta pemahaman konsep anak (Fariana et al., 2017). Model pembelajaran PjBL ini dapat membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep baru, dan juga pengalaman baru. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan suatu proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan. Sedangkan menurut Darmadi dalam Rafsanzani et al., (2020) PjBL adalah metode belajar yang menggunakan project/kegiatan sebagai media untuk serta dalam meningkatkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.

Pembelajaran berbasis proyek *(project based learning)* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai media dalam kegiatan (proyek) ini siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik) (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). *The Council of Teachers of Mathematics (NCTM)* Principles and Standards for School Mathematics menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mempunyai ciri-ciri bahwa siswa dapat memilih topik dan/atau proyek presentasi atau produk, menghasilkan produk akhir misal presentasi, rekomendasi untuk memecahkan masalah yang terkait dengan dunia nyata, melibatkan berbagai disiplin ilmu, bervariasi dalam durasi waktu, menampilkan guru dalam peran fasilitator. Langkah-langkah PJBL

yang dikembangkan *oleh The George Lucas Educational Faoundation* menurut Meti Sopian, dkk (dalam Huriah, 2018:48), terdiri : 1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial. 2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek. 3). Membuat jadwal aktivitas. 4). Memonitoring perkembangan proyek siswa. 5). Penilaian hasil kerja siswa. 6). Evaluasi pengalaman belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model penelitian sistem spiral yang dikemukan oleh kemmis dan Mc Taggart (1988) dalam Sahir, (2022), yang dimulai dengan: (1) Rencana (Planing) (2) Tindakan (acting), (3) Pengamatan (Observing), (4) Refleksi (reflecting),

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Tingkir Lor 01 Salatiga Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik non tes berupa observasi. Teknik non tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kesadaran lingkungan siswa selama proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi kesadaran lingkungan siswa dengan indikator yang telah ditentukan. Penelitian ini menerapkan Project Based learning untuk mengukur kesadaran lingkungan dikatakan berhasil apabila presentase nilai siswa memenuhi ketutasan minimal sebesar 75 %dengan skor nilai Kriteria ketuntasan minimum 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

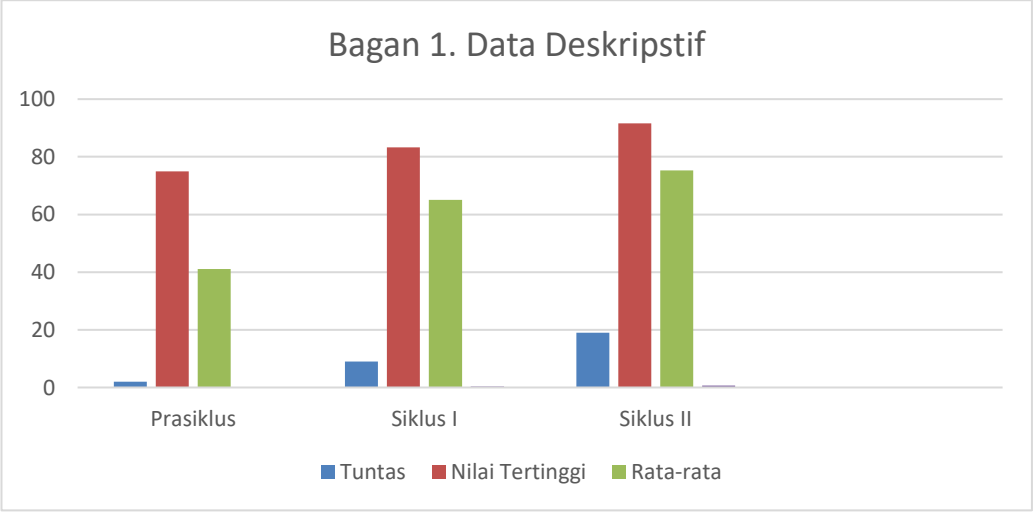
Setelah melakukan observasi dan pelaksanaan kegiatan pra siklus pada siswa Kelas IV SDN Tingkir Lor 01 dengan melihat sikap siswa pada kesadaran lingkungan. Observasi tersebut dilakukannya tindakan selama 2 siklus untuk melihat peningkatan kesadaran lingkungan dengan memberikan perlakuan pada proses pembelajaran berupa penerapan model PJBL. dengan memuat beberapa kriteria kesadaran lingkungan, antara lain: siswa mampu membuat komposisi bangun datar dengan barang bekas, siswa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, siswa merapikan dan membersihkan sampah ketika proyek telah selesai. Dimana adanya perubahan pencapaian hasil observasi pada prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Observasi Kesadaran Lingkungan

No	Uraian	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Terendah	33,3	41,66	58,33
2	Tinggi	50	83,3	91,67
3	Tuntas	2	9	19
4	TidakTuntas	25	18	8
5	Rata-Rata	41,04	65,12	75,31
	Kategori	Kurang Baik	Baik	Baik

Dari table diatas dapat disimpulkan jika pada pra-siklus kesadaran lingkungan siswa masih rendah, karena masih banyak siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata 41,04. selain itu terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan Tindakan, pada pra siklus terdapat 2 siswa yang tuntas dan tidak tuntas 25 siswa, maka pada pra siklus Tingkat kesadaran lingkungan siswa termasuk kurang baik. Pada siklus I terdapat 9 siswa tuntas dan 18 siswa tidak tuntas termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II terdapat 19 siswa tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas termasuk kategori baik pula dengan peningkatan jumlah siswa dengan Tingkat kesadaran naik. pada siklus yang telah diamati memiliki perubahan dan peningkatan dari hasil observasi. Sejalan dengan Menurut (Ramadianti, 2021; Setyowati, 2018) terdapat perbedaan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode dan model yang tepat dalam proses pembelajaran agar lebih bermakna. Sehingga Tindakan penerapan model PJBL dalam prasiklus, siklus I dan II. Dalam pra siklus 7,47% dan rata rata 41,04 siklus 1 diperoleh presentase 33,33% dan rata-rata 65,12 sedangkan pada siklus 2 juga terdapat peningkatan dilihat dari presentase sebesar 70,3% dan rata-rata 75,31

Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* terbukti meningkatkan kesadaran lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada siklus I dan siklus II jika dibandingkan dengan pra-siklus. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kesadaran lingkungan dari penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran matematika di siklus I dan siklus II, hasil perbandingan tersebut ditampilkan pada diagram berikut ini.



Dari diagram diatas dapat disimpulkan jika pada pra-siklus kesadaran siswa masih rendah, masih banyak siswa yang belum menunjukkan kesadaran lingkungan.

Pra-siklus

Pada tahap awal, dilakukan analisis masalah melalui pengamatan dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, dengan persentase sebesar 7,4%. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar.

Siklus I

Siklus I melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, dirancang kegiatan pembelajaran menggunakan model PJBL, yang mencakup pembukaan, isi, hingga penutupan. Pendekatan PJBL digunakan dengan strategi student-centered, melibatkan kegiatan pengamatan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah. Proyek, LKPD, penyajian bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran disusun dengan cara yang menarik untuk meningkatkan antusiasme siswa. Dalam pelaksanaan dan observasi siklus I, dari jumlah siswa 27 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 75 sebanyak 9 siswa , sementara 18 siswa masih di bawah KKM. Nilai tertinggi adalah 83,33, terendah 41,66 rata-rata 65,12. Dengan hasil tersebut direfleksikan bahwa kurangnya kontribusi dalam proyek, dan sikap peduli lingkungan yang belum tumbuh, serta keterbatasan waktu mengajar. Hal ini menjadi catatan untuk perbaikan di siklus II.

Siklus II

Siklus II mengikuti alur kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, mirip dengan siklus I namun dengan penerapan hasil tindak lanjut dari siklus I. pada siklus II dari jumlah 27 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM 75 sebanyak 19 siswa, sementara 8 siswa masih dibawah KKM. Nilai tertinggi adalah 91,67 dan nilai terendah 58,33. Siklus II Fokus pada proyek pembuatan media dari barang bekas, memperhatikan waktu pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa. Perangkat ajar yang efektif dari siklus I tetap digunakan. Terjadi peningkatan kesadaran lingkungan siswa dari pra-siklus ke siklus I, yang kemudian meningkat lagi di siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran PJBL dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, Terdapat upaya peningkatan kesadaran lingkungan melalui model PJBL siswa kelas IV SD yang dibuktikan adanya peningkatan rata-rata skor kesadaran lingkungan pra siklus sebesar 41,01 siklus 1 sebesar 65,12 siklus 2 sebesar 75,31. Sehingga penerapan PJBL pada pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugrahi saya Kesehatan dan kesempatan dalam menuntut ilmu, sehingga mampun menyelesaikan penulisan jurnal ini. Terimakasih kepada Ibu Naniek Sulistya Wadhani, S.Pd.M.Si yang telah membekali saya banyak ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran, sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Terimakasih kepada keluarga besar SD Negeri Tingkir Lor 01 Salatiga yang telah mendukung dan terlibat aktif dalam penelitian, sehingga saya dapat menyelesaiakan jurnal ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, J., Hasibuan, E. A., & Elwendi. (2022). Pentingnya Kesadaran Untuk Peduli Untuk Menjaga Dan Melestarikan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 59–65.

Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 1046–1054. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084 ISSN

Annisa, D. (2022). Pengertian Pendidikan Desi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1980), 1349–1358. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.

Bagus, I., Arnyana, P., Dwijendra, U., Ganesha, U. P., Teaching, C., Lingkungan, P., Dasar, S., & Education, J. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development Institut*, *10*(1), 207–212.

Diana Ayu, G., & Sugiarto, A. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *9*(2), 260–275.

Fadhil, M., Kasli, E., Nurhidayah, I. J., Wibowo, F. C., & Astra, I. M. (2020). The implementation of project-based learning model to improve students ' learning outcomes The implementation of project-based learning model to improve students ' learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series PAPER*. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012064

Fajri, H. M. (2024). Desain Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *8*, 235–249. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1

Fariana, M., Sma N, G., Kabupaten, L. T., & Selatan, A. (2017). Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Siswa. *Journal of Medives Journal of Mathematics Education IKIP*, *1*(1), 25–33.

Hendriana. (2018). Pembelajaran Matematika Berwawasan Lingkungan. *Seminar Nasional Pelestarian Lingkungan (SENPLING)*, 459–465.

Labobar, J., & Kapojos, S. (2023). Membangun Kesadaran Lingkungan : Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri Distrik Sentani. *CIVIC EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)*, *5*, 94–109.

Lestari, A., Mutmainah, F., Ishak, K. A., Siregar, P. S., & Marta, E. (2021). Pengaruh Metode PJBL Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *4*(2), 264–270. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.34570

Marwiyah, S., Ihsan, M., & Yamin, M. (2023). *Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara Pendahuluan*. *4*(2), 531–539.

Meta Sopian, Tatang Syaripudin dan Asep saefudin (2019) *Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan Ecoliteracy Siswa Dalam Mengelola Sampah di Kelas V SD.4 (3), 208-2017*

Muyassaroh, I. (2021). Peningkatan Ecolıteracy Sıswa Dalam Budidaya Tanaman Melalui Project Based Learning Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Elementaria Edukasia*,

April. https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3050

Nuzulia, A. (1967). PENDAMPINGAN ECO-PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN KESADARAN LINGKUNGAN DI PESANTREN BUQ'ATUS SYABIBAH POLAGAN GALIS PAMEKASAN. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24.

Prasetyo, F., Guru, P., Dasar, S., & Majalengka, U. (2019). *PENTINGNYA MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP*. 818–822.

Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 379–388. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362

Putri, A. P., Rachmadiarti, F., & Kuntjoro, S. (2023). Implementation of Project Based Learning (PjBL) Model with Differentiation Approach to Improve Critical Thinking Ability. *International Journal of Current Educational Research*, *2*(2), 140–149. https://doi.org/https://doi.org/10.53621/ijocer.v2i2.250 ABSTRACT

Rafsanzani, N., Surbakti, A., & Sikumbang, D. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Peduli Lingkungan. *JURNAL BIOTERDIDIK: WAHANA EKSPRESI ILMIA*, *8*(1), 36–45. https://doi.org/10.23960/jbt.v8.i1.05

Ramadianti, A. (2021). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEKOLAH DASAR. *Jurnal PRIMATIKA*, *10*, 93–98.

Rambe, D. O. isnanini H. (2018). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN SOFTWARE GEOGEBRA Dhia Octariani 1 , Isnaini Halimah Rambe 2 1*. *4*(1), 16–21.

Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*.

Santi, E. K. (2021). Kesadaran Lingkungan Siswa di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata di SMA Tangerang Selatan. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 121.

Sarasuni, F., & Harti, H. (2021). Pengaruh kesadaran lingkungan dan persepsi nilai terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Manajemen*, *13*(2), 224–231.

Setyowati, N. (2018). Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 253–263.

Syaputri, M. D., Devianty, S. M., Hukum, F., Katolik, U., Cendika, D., & Ajar, M. (2023). *Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dengan Metode Ajar Demonstrasi*. *4*(2), 128–140.

Tisnawijaya, C., & Pamulang, I. U. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Buku Cergam Bahasa Inggris*. *3*(2), 144–155.